

## Pelatihan Jurnalistik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Remaja

Shofiatun Nikmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Corresponding Author: [Shofiaelmizan30@gmail.com](mailto:Shofiaelmizan30@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas peran pelatihan jurnalistik dalam meningkatkan kemampuan literasi remaja. Dalam konteks perkembangan digital yang pesat, literasi informasi dan media menjadi keterampilan penting bagi remaja untuk menavigasi dunia yang penuh informasi. Pelatihan jurnalistik, sebagai metode pendidikan, menawarkan pendekatan praktis yang memadukan teori dan praktik jurnalistik. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan seperti penulisan berita, wawancara, dan penelitian, pelatihan ini berpotensi memperkuat keterampilan literasi mereka, termasuk analisis kritis dan kemampuan komunikasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dari beberapa program pelatihan jurnalistik untuk mengevaluasi dampaknya terhadap literasi remaja. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi remaja, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang media, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi pelatihan jurnalistik dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi remaja.

**Kata Kunci:** *jurnalistik, literasi, remaja*

**Abstract:** This article examines the role of journalistic training in enhancing adolescents' literacy skills. In the context of rapid digital development, information and media literacy have become essential competencies for adolescents to navigate an information-rich world. Journalistic training, as an educational method, offers a practical approach that combines journalistic theory and practice. By engaging adolescents in activities such as news writing, interviewing, and research, this training has the potential to strengthen their literacy skills, including critical analysis and communication abilities. This research utilises case studies from several journalistic training programmes to evaluate their impact on adolescent literacy. The results indicate that journalistic training can significantly improve adolescents' literacy skills, facilitate a better understanding of media, and equip them with relevant skills for their future. This article concludes that the integration of journalistic training into educational curricula can make a positive contribution to the development of adolescent literacy.

**Keywords:** *journalistic, literacy, teenagers*

### PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sangat penting bagi siswa sebagai dasar pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan literasi juga

dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan di dunia global. Kemampuan Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis saja. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki di dalam hidupnya, dengan kata lain sebagai kemampuan dalam membaca kata dan dunia (Education Development Center). Namun, kemampuan literasi di Indonesia masih sangat rendah. Merujuk Indeks Aktivitas Literasi Membaca di Indonesia pada 2019, Skor nasional masih di angka 37,32 (rendah). Bahkan budaya membaca siswa di Indonesia hanya mencapai 28,50 dari skor 10 (Puslitjakdikbud, 2019).

Kemampuan literasi dapat ditingkatkan melalui workshop jurnalistik pada siswa di sekolah. Jurnalistik menjalankan tugas penting bagi peningkatan literasi pada remaja. Jurnalistik mengajarkan pada siswa untuk melakukan aktivitas pencarian, pengolahan, penulisan dan penyebarluasan informasi melalui media, baik online maupun cetak. Pada proses jurnalistik, siswa akan belajar mencari informasi dari sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya. Kemudian mengolah informasi tersebut untuk dipahami dan dikontekstualisasikan dengan konteks kehidupan siswa. Selanjutnya informasi yang telah diolah dapat ditulis menjadi sebuah tulisan yang disajikan dengan Bahasa yang menarik, penuh makna dan mudah dipahami.

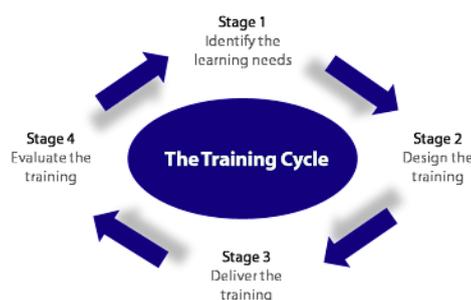
Berdasarkan hal itulah, workshop Jurnalistik di laksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Workshop jurnalistik dilaksanakan di MTS Sunan Ampel pare-Kediri dengan sasarannya adalah kelas 7 dan 8, yang masih dalam kelompok remaja. Remaja dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya agar mampu menghadapi tantangan di era digital saat ini. Remaja diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan persaingan di era revolusi industri ini.

Untuk meningkatkan kemampuan literasinya, Para siswa diberikan workshop tentang bagaimana mencari Informasi, mengolahnya dan menjadikannya sebagai tulisan baik berita, features maupun artikel. Mereka juga

belajar media kreatif digital untuk menunjang kemampuan literasi mereka. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu 1) Mengidentifikasi kebutuhan workshop jurnalistik pada tingkat Menengah Pertama. 2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam mencari, mengolah dan menulis informasi. 3) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan workshop Jurnalistik pada Peserta didik Tingkat menengah Pertama.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *the training Cycle* atau juga dapat disebut *learning cycle*. (Refugio, 2020) Workshop dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang telah ada dalam The Training cycle, sebagaimana yang terdapat dalam bagan berikut ini:



Dari bagan tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendekatan the training cycle ada empat tahapan yang harus dilalui, yaitu;

### 1. Tahap 1: Identifikasi kebutuhan (*need assessment*)

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan penjarangan terhadap siswa yang berminat mengikuti kegiatan workshop jurnalistik. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data mengenai respon ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan workshop. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kertas formulir yang dibagikan kepada seluruh siswa MTS Kelas VII dan VIII. Berdasarkan hasil survey terdapat 152 siswa yang berpartisipasi dalam survey tersebut. Sebanyak 40% responden berminat

untuk mengikuti workshop. Dan siswa yang hadir mengikuti workshop sebanyak 22 siswa.

## 2. Tahap 2: Perencanaan Kegiatan (Design the training)

Pada tahap ini, Dosen Menyusun kegiatan Workshop jurnalistik dan skema pembelajarannya. Perencanaan Workshop Jurnalistik diadakan setiap hari Jumat dalam setiap bulan. Dan dilanjutkan pembinaan berkala di bulan berikutnya.

## 3. Tahap 3: Pelaksanaan Workshop

Pada tahap ini, tim pelaksana melaksanakan workshop berdasarkan desain yang telah direncanakan. diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 4, 10, 24 Agustus, 6 September 2023

Waktu : Pukul 08.00- 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 8 Tahfidz

Metode workshop dilaksanakan secara kombinasi dengan berbasis active learning melalui pemutaran video, tanya jawab, praktik lapangan dan diskusi.

## 4. Tahap 4: Evaluasi Workshop

Tahap ini merupakan tahapan dilakukannya evaluasi yang dilakukan oleh Kesiswaan bersama Dosen penyelenggara terkait jumlah peserta, sumber daya kegiatan dan peningkatan literasi siswa pasca mengikuti workshop. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari dua aspek; output dan out-come. Evaluasi out-put seperti, bagaimana kepuasan mengikuti workshop, mampukah peserta mengolah informasi singkat dan menuliskannya dengan baik. Serta kelebihan dan kekurangan pelaksanaan workshop. Evaluasi out-come dilakukan secara berkala dengan melihat kemampuan literasi mereka apakah sudah meningkat secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop Jurnalistik yang dilaksanakan di MTS Sunan Ampel berjalan dengan baik dan lancar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari 22 siswa dari 30 siswa yang direncanakan. Mereka terdiri dari kelas 7 dan 8 MTS Sunan Ampel. Pola workshop dilakukan selama 4 kali pertemuan di setiap hari Jumat pada bulan Agustus tahun 2023. Pada pertemuan pertama, peserta mempelajari dasar-dasar Jurnalistik. Peserta diberikan tugas untuk menganalisis peristiwa-peristiwa disekitar yang dapat disebut sebagai kegiatan jurnalistik. Peserta juga diminta untuk menuliskan secara singkat peristiwa disekitar mereka. Kemudian hasil dari tugas yang telah dikerjakan, dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini, para siswa juga dikenalkan cara melakukan wawancara dengan para Tokoh dengan prosedur yang terdapat dalam ilmu jurnalistik. Hal ini tentunya akan menambah kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bersikap secara baik dalam mengumpulkan informasi. Demikian informasi yang didapatkan akan semakin banyak karena sumber informasi nyaman memberikan informasinya kepada pewawancara.

### 1. Sesi penyampaian Materi

Ketika kegiatan *workshop* dilaksanakan di sekolah, Sebagian besar para siswa belum memahami dan memiliki pengalaman di bidang jurnalistik. Selama ini para siswa terlibat aktif dalam pembuatan bulletin sekolah berbekal arahan dan instruksi dari Pembina tanpa memahamii dasar-dasar jurnalistik. Khususnya, dalam mencari informasi, mengolah dan menuliskannya. Selain itu minat baca yang rendah juga membuat mereka merasa asing dengan jurnalistik.

Pada hakikatnya kegiatan jurnalistik bukan sekedar kegiatan baca dan tulis. Lebih dari itu jurnalistik memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan literasi siswa. Diantara manfaatnya mempeleajari ilmu jurnalistik diantaranya;

a. Menjadikan siswa berpikir kreatif dan holistic

Menulis dan membaca akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mampu berpikir secara holistic. Menulis menuntut siswa untuk dapat menjelaskan suatu permasalahan dari berbagai unsur yang harus terdapat dalam sebuah tulisan. Demikian siswa akan terbiasa untuk berpikir secara holistic.

Selain itu, siswa juga dapat berpikir kreatif melalui pengalaman membaca dan menuliskannya dalam sebuah artikel. Siswa akan mencari sudut pandang yang menarik untuk menuliskan sesuatu, mereka akan belajar melakukan paraphrase terhadap sebuah ide dan pokok pikiran melalui pikiran dan otak mereka. Sehingga membantu mereka untuk berpikir secara terus menerus.

b. Siswa Mampu Berpikir Kritis-Sintesis

Sebagai jurnalis, siswa akan berlatih untuk selalu melakukan cross-check sumber informasi sebelum menulis dan menerbitkannya. Guna melakukan validasi, observasi dan studi literatur. Demikian, para siswa akan terlatih untuk mampu berpikir secara kritis.

c. Membuat percaya diri

Melalui jurnalis, siswa akan berlatih untuk bertanya pada sumber informan. Hal seperti ini akan melatih siswa untuk dapat meningkatkan percaya diri mereka dan mampu menghargai mereka dengan lebih baik.

d. Melatih para siswa untuk terus memiliki rasa ingin tahu (conscious)

Melalui kegiatan jurnalistik, siswa akan terdorong untuk menggali informasi secara mendalam. Sebuah artikel ataupun informasi lainnya dalam jurnalistik harus disajikan secara holistic, sehingga hal itu membuat siswa memiliki motivasi untuk terus memiliki rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu yang tinggi juga mendorong siswa untuk terus mencari dan mencari informasi melalui berbagai sumber informasi yang ada. Sehingga hal ini akan mendorong mereka untuk memiliki kemampuan literasi yang bagus.

e. Melatih Berkomunikasi dan Menjalin Relasi

Jurnalistik meniscayakan adanya sumber informasi dari tokoh tertentu yang memiliki keterkaitan dengan topik. Jurnalis harus berani bertemu banyak orang baru dan menjalin relasi positive dengan mereka. Selain itu, ia juga harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan sumber informan.

f. Berpikir secara Objektif

Dalam dunia jurnalistik meniscayakan adanya objektivitas jurnalis dalam menyampaikan berita. Melalui jurnalistik, para siswa akan belajar berfikir secara objektif. Karena ia harus menyajikan informasi secara factual, akurat dan apa adanya. meskipun ia telah menjalin relasi baik dengan sumber informan, seorang jurnalis harus bersikap objektif.



Selama proses workshop, para peserta cukup antusias. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya mereka untuk saling berdiskusi dengan instruktur dosen. Selain itu, mereka juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan instruktur dengan baik dan terus berprogress dalam setiap minggunya.

Namun, kendala dalam sesi pelatihan adalah minimnya fasilitas dalam proses praktik jurnalistik, seperti tidak adanya Komputer untuk melakukan kerja-kerja jurnalistik para siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber dari internet karena minimnya fasilitas. Namun dengan sumber daya yang ada mereka telah melakukan yang terbaik sebaik yang mereka bisa, salah satunya dengan memanfaatkan buku tulis untuk menulis artikel. Dan memanfaatkan Lab computer untuk mencari informasi yang bersumber dari internet.

## **2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Jurnalistik bagi Siswa MTS Sunan Ampel**

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui tugas-tugas jurnalistik yang diberikan setiap pertemuan. Dengan tujuan untuk melihat kemampuan literasi siswa pasca mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil dari tugas jurnalistik yang diberikan dapat diketahui bahwa pelatihan jurnalistik dapat dipahami dengan baik oleh Sebagian peserta dan sebagian lainnya belum dapat memahami jurnalistik dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor yaitu minimnya sumber daya dan keterbatasan waktu. Sebab kegiatan jurnalistik harus dilakukan secara kontinyu dan terus berprogress setiap minggunya. motivasi yang berbeda dalam mengikuti jurnalistik juga dapat memicu tidak meratanya pemahaman di antara peserta. Namun, secara keseluruhan pemahaman peserta tentang literasi menikat dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan kemampuan mereka melakukan kerja-kerja jurnalistik dan mensistesisikan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan jurnalistik yang telah dilaksanakan di MTS Sunan Ampel Kec. Pare Kab. Kediri mampu meningkatkan kemampuan literasi pada Remaja. Mulai dari cara mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya, mengolah dan menjadikannya sebagai produk tulisan. Penulis berharap kegiatan pelatihan mengenai jurnalistik dapat lebih ditingkatkan lagi untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi pada siswa secara merata dan menyeluruh.

## BIBLIOGRAFI

- Ahdiat, Adi. 2022. *Mayoritas Warga RI cari Informasi di Media Sosial*. 09 07. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/09/07/mayoritas-warga-ri-cari-informasi-di-media-sosial> .
- Bandura, Albert. 2002. "Growing Primacy of Human Agency in adaptation and Change in the electornic era." *European Psychologist*, 7 (1) 2-16.
- Bobby Rachman Santoso, Fatmasari, Nurcholis. 2021. "Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @nuonline\_id." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7 (1) 115-135.
- Bobby Rachman Santoso, Fatmasari, Nurcholis. 2021. "Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @nuonline\_id." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7 (1) 115-135. .
- Chung-Wa (Chloe) Ki, Leslie M. Cuevas. 2020. "Influencer marketing: Social Media influencers as Human brands attaching to followers and Yielding positive marketing results by fulfilling Needs." *Journal of Retailing and Consumer Services Vol. 55*.
- Jannah, Anifatul. 2019. *Ulama Perempuan Nahdlatul Ulama Otoritas, Gender dan Media Baru*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Jeff Ritchey, Nurhaya Muchtar. 2014. "Indonesian Pesantren and Community Social Change: Moderate Islam's Use of Media and Technology as Tools for Community Engagement." *The Journal of Religion and Popular Culture* 26 (03) 323-337.
- Jeff Ritchey, Nurhaya Muchtar. 2014. "Indonesian Pesantren and Community Social Change: Moderate Islam's Use of Media and Technology as Tools for Community Engagement." *The Journal of Religion and Popular Culture* 26 (03) 323-337.
- Kamarudin. 2016. "Kontruksi Realitas dalam Media Massa." *JURNALISME* , 1(1).
- Kominfo, Media. 2021. "Kominfo Blokir 20.453 Konten Terorisme Radikalisme di Media Sosial." *Kominfo.go.id*. 04 04. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/04/kominfo-blokir-20-453-konten-terorisme-radikalisme-di-media-sosial/>.
- Luthfiyah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (sistematika penelitian Kualitatif)*. Bandung

: Rosda Karya.

Manik, Sondang. 2022. "Theory of Bandura's Social Learning in the Process of teaching at SMA Methodist Berastagi Kabupaten Karo." *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 03 (2)* 82-91.

Yusup Rahman Hakim, Arry Bainus, Arfin Sudirman. n.d. "The Implementation of Counter Narrative Strategy to Stop Development of Radicalism among Youth: A Study on Peace Generation Indonesia." *Central European Journal of International and Security Studies* 13, (4).